
**KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE) TENTANG
PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) UNTUK DETEKSI DINI
KANKER PAYUDARA PADA WANITA USIA SUBUR DI DEMANGAN,
CONDONGSARI, BANYUURIP, PURWOREJO**

Fetty Chandra Wulandari

Program Studi Kebidanan D3, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan,
Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia

Jl. Soekarno Hatta Borokulon, Banyuurip, Purworejo

Email: ottev88@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan yang serius dan menjadi penyebab kematian tertinggi pada wanita di Indonesia. Kasus kanker payudara terus meningkat setiap tahunnya, dan sebagian besar terdeteksi pada stadium lanjut. Kurangnya kesadaran wanita usia subur terhadap pentingnya deteksi dini menjadi salah satu faktor utama tingginya angka mortalitas akibat kanker payudara. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan metode sederhana, murah, dan dapat dilakukan sendiri oleh setiap wanita untuk mendeteksi adanya kelainan pada payudara sejak dini. Namun, berdasarkan survei awal di Demangan, Condongsari, Banyuurip, Purworejo, sebagian besar wanita belum memahami langkah-langkah SADARI dengan benar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wanita usia subur dalam melakukan SADARI melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan, demonstrasi, diskusi interaktif, dan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

Kata kunci: SADARI, Kanker Payudara, Edukasi, Wanita Usia Subur

A. Pendahuluan

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi perhatian serius dalam bidang kesehatan reproduksi wanita. Menurut data Globocan (2020), terdapat 65.858 kasus baru kanker payudara di Indonesia dengan angka kematian mencapai 22.430 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa deteksi dini sangat penting untuk mencegah kematian akibat keterlambatan diagnosis. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara paling sederhana yang dapat dilakukan oleh wanita untuk mengenali perubahan pada payudara sejak dini. SADARI sebaiknya dilakukan setiap bulan, antara hari ke-7 sampai ke-10 setelah hari pertama menstruasi, ketika kondisi payudara tidak bengkak dan tidak nyeri. Kegiatan edukasi mengenai SADARI di masyarakat pedesaan masih tergolong rendah, karena sebagian besar wanita belum mengetahui langkah-langkah pemeriksaan dan manfaatnya.

Demangan, Condongsari, Banyuurip, Purworejo merupakan salah satu wilayah dengan jumlah wanita yang banyak belum mengetahui tentang SADARI. Berdasarkan hasil observasi awal bersama kader posyandu, ditemukan bahwa sekitar 70% wanita belum pernah melakukan SADARI, dan hanya sebagian kecil yang mengetahui tanda-tanda awal kanker payudara. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan informasi dan pelatihan kepada wanita usia subur agar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam melakukan SADARI. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberdayakan kader posyandu untuk menjadi agen perubahan di lingkungan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran tentang deteksi dini kanker payudara.

B. Metode

Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 12 Oktober 2025, bertempat di Balai Rumah salah satu warga pada waktu PKK di Condongsari, Banyuurip, Purworejo. Peserta kegiatan berjumlah 32 orang wanita usia subur yang merupakan warga setempat dan kader posyandu. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dengan kombinasi ceramah,

tanya jawab, dan demonstrasi. Media yang digunakan dalam kegiatan meliputi alat peraga payudara silikon, leaflet, dan video tutorial SADARI.

Kegiatan diawali dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang kanker payudara dan SADARI. Selanjutnya dilakukan sesi ceramah interaktif oleh dosen kebidanan mengenai pengertian kanker payudara, tanda-tanda awal, faktor risiko, dan pentingnya deteksi dini. Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi langkah-langkah SADARI menggunakan alat peraga silikon dan praktik langsung oleh peserta. Kegiatan ditutup dengan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta sesi refleksi dan pembagian leaflet edukasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari peserta serta aparat desa. Dari hasil pre-test, rata-rata skor pengetahuan peserta sebesar 52,5 yang menunjukkan tingkat pemahaman masih rendah. Setelah kegiatan edukasi dan demonstrasi, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 88,7 yang menandakan adanya peningkatan signifikan sebesar 36,2 poin. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi saat praktik SADARI dan aktif bertanya mengenai perbedaan benjolan normal dan abnormal.

Kader posyandu menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan tambahan ilmu yang bermanfaat bagi mereka untuk menyampaikan informasi serupa kepada ibu-ibu lainnya. Kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian Pratiwi et al. (2016) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan reproduksi melalui metode ceramah dan demonstrasi efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan kanker payudara. Selain itu, peserta juga diberikan leaflet edukasi yang berisi langkah-langkah SADARI agar dapat melakukan pemeriksaan rutin setiap bulan di rumah.

Dari hasil observasi lapangan, peserta lebih mudah memahami materi saat dilakukan praktik langsung menggunakan alat peraga. Beberapa peserta bahkan mampu mengulangi langkah-langkah SADARI dengan benar di akhir kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan KIE yang disertai dengan praktik dan diskusi lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah. Kegiatan ini diharapkan menjadi

model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di desa-desa lain.

D. Simpulan

Kegiatan KIE tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) untuk deteksi dini kanker payudara di Demangan, Condongsari, Banyuurip, Purworejo, berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wanita usia subur. Peserta memahami pentingnya melakukan SADARI secara rutin dan mampu mempraktikkan langkah-langkahnya dengan benar. Penerapan metode KIE terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan deteksi dini kanker payudara.

E. Saran

Diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan oleh kader posyandu dengan pendampingan dari tenaga kesehatan. Selain itu, perlu adanya pemeriksaan lanjutan oleh tenaga medis bagi peserta yang menemukan kelainan saat melakukan SADARI. Kerja sama antara perguruan tinggi, puskesmas, dan pemerintah desa perlu diperkuat dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan wanita.

F. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia yang telah mendukung kegiatan ini, serta kepada Kepala Desa dan kader kesehatan di Demangan, Condongsari, Banyuurip, Purworejo atas partisipasi aktifnya dalam pelaksanaan kegiatan.

Daftar Pustaka

- Globocan. (2020). Indonesia Fact Sheet. International Agency for Research on Cancer (IARC).
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2023.

- Pratiwi, A. et al. (2016). Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Edukasi SADARI. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Utama, W. (2021). Edukasi SADARI sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur. Jurnal Abdimas Kebidanan.